

**PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
TERHADAP SESAMA MANUSIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memenuhi
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
MAHMUDAH CHADZIK
NIM. 102338135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mahmudah Chadzik
NIM : 102338135
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 24 Juni 2015

Saya yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO

7BA5FADF37738176

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mahmudah Chadzik

NIM.102338135



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI
TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
TERHADAP SESAMA MANUSIA

yang disusun oleh saudari : Mahmudah Chadzik, NIM. : 102338135, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal : 11 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

IAIN PURWOKERTO

Dr. H. Suroto, S.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

Dr. H. Suroto, S.Ag.
NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji Utama,

Dr. H. Muh. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :

Dekan,

Kholiq Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 19 Juni 2015

Kepada Yth.
Rektor Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi serta perbaikan seperlunya terhadap penulis skripsi dari:

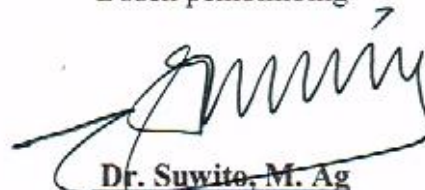
1. Nama : Mahmudah Chadzik
2. Nomor Induk : 102338135
3. Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
4. Angkatan Tahun : 2010
5. Tahun Akademik : 2014/2015
6. Judul : Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing



Dr. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ. وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ.

“Barangsiapa yang berbuat kebaikan seberat benda terkecil pun, maka dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang berbuat keburukan seberat benda terkecil pun, maka dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Az-Zalzalah: 7-8)



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada;

Abah dan ibu yang telah memberikan curahan do'a, kasih sayang dan motivasi.
Jagoan kecil yang selalu memberi penulis semangat dan senyum dalam kehidupan
ini, Mohammad Nizam.

Semoga ilmu yang sudah diajarkan dan do'a yang selalu abah ibu lantunkan dapat
menjadi berkah dan manfaat untuk ananda melanjutkan menuju universitas
kehidupan selanjutnya.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin...



PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK ANAK TERHADAP SESAMA MANUSIA

Mahmudah Chadzik

Mahmudah.chadzik@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

. Masa usia pendidikan dasar merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral (agama). Masa sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak mulai memasuki dunia sekolah yang semakin memperluas hubungannya dengan manusia lain. Pada masa ini, anak mulai mempunyai kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (bermasyarakat). Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan metode studi (*library research*). Sumber data diperoleh dari data primer, yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* dan *Ihya' 'Ulumudin* karya Imam al-Ghazali. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam al-Ghazali berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia merupakan cara seorang hamba untuk dapat bergaul dengan baik terhadap sesama hamba Allah SWT sehingga semata-mata hanya untuk mencari keridhaan-Nya. Imam al-Ghazali menjelaskan beberapa konsep pendidikan akhlak terhadap sesama manusia seperti konsep pendidikan akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara (baik saudara sedarah maupun saudara seiman), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tetangga, dan konsep pendidikan akhlak terhadap teman.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia, Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia*" untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seorang manusia pilihan yang selalu menjadi guru teladan seluruh manusia di muka bumi ini.

Sekelumit pembahasan tentang pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia ini semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik orang tua, para guru, calon guru ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang pendidikan akhlak.

Penulis menyadari bahwa baik dalam proses penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak, sehingga penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
2. Drs. H. Munjin, M. Pd. I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto,
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto,

4. H. Supriyanto, Lc., M. Si., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto,
5. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,
6. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto,
7. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto,
8. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto,
9. Dr. Suparjo, M. A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto,
10. Drs. Amat Nuri, M. Pd. I., Penasehat Akademik PAI-1 Angkatan 2010 IAIN Purwokerto,
11. Dr. Suwito, M. Ag, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini,
12. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
13. Abah ibu, adik-adik, dan jagoan kecilku terima kasih untuk segenap dukungan, motivasi, do'a dan kasih sayangnya.
14. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, terima kasih atas motivasi dan do'anya.
15. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Semoga budi baik mereka beserta pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan semuanya di sini secara keseluruhan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Karenanya kritik dan saran selalu terbuka. Semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat. Amin.

Purwokerto, 24 Juni 2015
Penulis,

Mahmudah Chadzik



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR... ..	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Mantaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II : PENDIDIKAN AKHLAK ANAK TERHADAP SESAMA MANUSIA	
A. Pengertian	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
2. Pengertian Pendidikan Akhlak Anak Terhadap	

	Sesama Manusia.....	23
B.	Tujuan Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia Pengertian.....	25
C.	Faktor-faktor Pendidikan.....	27
D.	Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia.....	30
	1. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	31
	2. Akhlak Terhadap Saudara.	32
	3. Akhlak Terhadap Tetangga.....	33
	4. Akhlak Terhadap Guru.....	34
	5. Akhlak Terhadap Teman.....	35
E.	Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar.....	36
	1. Perkembangan Intelektual.....	36
	2. Perkembangan Sosial.....	37
	3. Perkembangan Emosi.....	38
	4. Perkembangan Moral.....	39
	5. Perkembangan Penghayatan Keagamaan.....	40
BAB III	: BIOGRAFI IMAM AL-GHAZALI	
A.	Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali.....	41
B.	Latar Belakang Pendidikan Imam al-Ghazali.....	43
C.	Karya-karya Imam al-Ghazali.....	47
D.	Ruang Lingkup Pemikiran Imam Al-Ghazali.....	51

**BAB IV : KONSEP PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI
MENGENAI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK
TERHADAP SESAMA MANUSIA**

A. Faktor-faktor Pendidikan.....	57
B. Akhlak Terhadap Sesama Manusia.....	63
1. Akhlak Terhadap Orang Tua.....	63
2. Akhlak Terhadap Saudara.....	70
3. Akhlak Terhadap Guru.....	76
4. Akhlak Terhadap Tetangga.....	79
5. Akhlak Terhadap Teman.....	81
C. Analisis.....	82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	111
C. Kata Penutup	112

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang pasti dijalani oleh setiap manusia, bahkan pendidikan dalam makna yang lebih luas sudah dijalani manusia dari sebelum manusia tersebut lahir dan melihat dunia.¹ Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengertian yang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang kebanyakan dipahami oleh masyarakat.

Pendidikan mempunyai dua pengertian, yakni pengertian pendidikan dalam arti khusus dan pengertian pendidikan dalam arti umum. Pendidikan dalam arti khusus adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya, sedangkan pendidikan dalam arti umum adalah suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup kognitif, psikomotor, dan afektif dalam rangka untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik.² Pendidikan mencakup 3 hal, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Sebagai kegiatan mendidik ditunjukan dengan memprioritaskan pengembangan akhlak, hati nurani, semangat, kecintaan rasa kesusilaan, ketakwaan dan lain sebagainya. Mengajar yaitu memberi pelajaran tentang berbagai ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan intelektual manusia. Sedangkan melatih merupakan suatu usaha untuk memberi sejumlah ketrampilan tertentu,

¹ Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hlm. 109.

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 54.

yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan terjadi suatu pembiasaan dalam bertindak.³ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mentransformasikan nilai-nilai, sehingga ketiga kegiatan tersebut harus saling beriringan dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan anak dan lingkungannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi pada zaman sekarang ini berdampak pada munculnya budaya kebebasan, sehingga hal tersebut dianggap sebagai penyebab terjadinya dekadensi akhlak. Akhlak dianggap sebagai salah satu solusi konkret dari persoalan tersebut, dari sinilah pendidikan akhlak harus dijadikan agenda utama yang harus diusahakan baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal untuk menanggulangi dan membentengi generasi muda penerus bangsa dari kerusakan akhlak.

Berbagai peristiwa yang terjadi saat ini memberikan gambaran mengenai dekadensi akhlak yang cukup mengkhawatirkan. Sopan santun anak pada zaman sekarang sangat minim, tidak hanya kepada orang tua di rumah, guru di sekolah, juga pada lingkungan masyarakat. Bahkan hubungan pergaulan terhadap sesama teman juga kurang harmonis, banyak terjadi perselisihan, anak-anak susah dikendalikan, keras kepala, dan hal-hal yang mengganggu ketertiban umum. Sebagian dari mereka tidak lagi peduli dengan kepentingan umum dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Hal

³Uyoh Sadulloh, *Pengantar*, hlm. 57.

ini menunjukkan masih rendahnya kualitas akhlak yang dimiliki oleh anak-anak sekarang ini.

Jika ditinjau dari fungsi pendidikan, yakni sebagai pengembangan potensi akal manusia secara lahir dan batin. Pendidikan akhlak pada dasarnya sebagai inti dari semua pendidikan, karena hal ini mengarah pada terciptanya perilaku manusia yang baik. Pendidikan akhlak merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan akhlak sendiri memiliki pengertian yakni rangkaian prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukallaf, sehingga anak tersebut siap menjalani kehidupan sebagai seorang muslim yang kaffah.⁴

Agama Islam menjelaskan bahwa manusia telah memiliki kemampuan dasar yang disebut fitrah sejak baru dilahirkan. Pengertian fitrah secara epistemologis adalah sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan. Secara terminologis, Ahmad Munir menjelaskan bahwa fitrah adalah tabiat yang siap menerima agama Islam.

Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: ما من مولود الا يولد على الفطرة فا بواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه. كما تنتج
البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء, ثم يقول ابو هريرة رضي الله

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Jilid I terj. Jamaludin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 193.

واقراشتم فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم. (رواه

مسلم)

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Abu Hurairah r.a mengucapkan: Rasulullah SAW pernah bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid/ tidak mempersekutukan Allah SWT) tetapi orang tuanya-lah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana seorang hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya bunting?” Kemudian Abu Hurairah r.a membacakan ayat-ayat suci ini: (Tetaplah atas fitrah manusia menurut fitrah itu. Hukum-hukum ciptaan Allah SWT tidak dapat diubah, itulah agama yang benar. Tetapi sebagian manusia tidak mengetahui.” (H.R. Muslim)

Hadits di atas memiliki kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, yang berdasarkan ajaran al-Qur'an dan Hadits. Islam menginginkan akhlak yang mulia, bukan hanya akhlak terhadap Allah SWT namun juga akhlak terhadap sesama manusia yang akan menjaga hubungan baik antar manusia lainnya. Hubungan yang baik ini akan membawa manusia menuju kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam pendidikan akhlak, aktualisasi nilai-nilai Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam usaha penanaman ideologis Islam sebagai pandangan hidup. Namun demikian, dalam usaha aktualisasi nilai-nilai akhlak Islami membutuhkan proses yang tidak sebentar, agar penanaman tersebut bukan sekedar dalam formalitas namun telah masuk dalam dataran praktis.

Pembentukan akhlak harus dilakukan sedini mungkin, karena upaya penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan akhlak anak, baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. Dalam keluarga aktivitas orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, awal pembinaan akhlak anak-anak terletak pada kedua orang tua. Karena jika sejak masa anak-anak, mereka tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka mereka akan mempunyai kemampuan dan bekal pengetahuan dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa dengan sikap akhlak mulia.

IAIN PURWOKERTO

Nilai pendidikan akhlak banyak sekali ditemui dalam berbagai literatur, termasuk juga literatur yang berbahasa Arab seperti kitab klasik. Banyak karya-karya dari para ulama klasik yang memiliki penjelasan mengenai akhlak, salah satu ulama yang namanya begitu masyhur karena karya-karyanya dalam bidang akhlak adalah Imam al-Ghazali (Abu Hamid Muhammad). Beliau dikenal sebagai seorang teolog, filosof, dan sufi dari aliran Sunni, terutama dalam permasalahan akhlak, baik kaitannya dengan pendidikan maupun *mu'amalah* dalam masyarakat secara filosofis, teoretik dan aplikatif.

Imam al-Ghazali memberikan kriteria terhadap akhlak. Akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu.⁵ Dengan kedua kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: perbuatan baik dan buruk, mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang kedua hal itu, keadaan jiwa yang cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada keburukan.

Akhlak bukan merupakan "perbuatan", bukan "kekuatan", bukan "ma'rifah" (mengetahui dengan mendalam). Namun akhlak itu adalah "hal" keadaan atau kondisi, di mana jiwa mempunyai potensi yang bisa memunculkan dari padanya manahan atau memberi. Jadi, akhlak itu adalah ibarat dari "keadaan jiwa dan bentuknya yang bathiniah".⁶

Imam al-Ghazali merupakan seorang pemikir besar, yang banyak melahirkan karya tulis. Penguasaan atas ilmu-ilmu yang dimilikinya, dibuktikan secara kuat lewat buku yang telah ditulisnya. Sebagai seorang intelektual produktif, Imam al-Ghazali banyak menuliskan karya-karya ilmiah. Karya-karyanyaberjumlah kurang lebih 300 judul. Karya-karya ilmiah Imam al-Ghazali tersebut terdapat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan antara lain: tasawuf, akhlak, filsafat, fikih, tafsir, ushul fikih, bidang ilmu kalam, otobiografinya dan lain-lain. Diantara karya beliau dalam kajian akhlak adalah *Ihya' 'Ulumuddin dan Bidayatul Hidayah*.

⁵ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs (Kajian Lengkap Penyucian Jiwa)*, (Jakarta: Pena Pudi Aksara, 2005), hlm. 4.

⁶ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz I*. (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm. 4.

Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* merupakan karya yang paling terkenal dari Imam al-Ghazali. Kitab ini memiliki tema utama tentang kaidah dan prinsip dalam penyucian jiwa yakni menyeru kepada kebersihan jiwa dalam beragama, sifat takwa, konsep *zuhud*, rasa cinta yang hakiki, merawat hati serta jiwa dan sentiasa menanamkan sifat ikhlas di dalam beragama. Kandungan lain dari kitab ini berkenaan tentang wajibnya menuntut ilmu, keutamaan ilmu, bahaya tanpa ilmu, persoalan-persoalan dasar dalam ibadah seperti penjagaan *thaharah* dan shalat, adab-adab terhadap al-Qur'an, dzikir dan do'a, penerapan adab akhlak seorang muslim di dalam berbagai aspek kehidupan, hakikat persaudaraan (*ukhuwah*), obat hati, ketenangan jiwa, bimbingan memperbaiki akhlak, bagaimana mengendalikan syahwat, bahaya lisan, mencegah sifat dengki dan emosi, *zuhud*, mendidik rasa bersyukur dan sabar, menjauhi sifat sombong, ajakan untuk sentiasa bertaubat, pentingnya kedudukan tauhid, pentingnya niat dan kejujuran, konsep mendekatkan diri kepada Allah SWT (*mu'rababah*), tafakur, mengingat mati dan rahmat Allah SWT, dan mencintai Rasulullah SAW.⁷

Sedangkan dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya besar Imam al-Ghazali dijelaskan tentang berbagai dasar hidayah dan perkataan serta nasehat-nasehat para ulama.⁸ Diantaranya, cara-cara mematuhi perintah Allah SWT yang dijelaskan secara detail dari tata cara bangun tidur, tata cara masuk kamar kecil sampai adab berpuasa. Dilain bab juga dijelaskan tentang menjauhi larangan Allah SWT, baik larangan secara lahiriyah seperti

⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz I*, (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm. 27.

⁸ Muhammad an-Nawawi al-Jawi, *Maroqil 'Ubudiyah terj*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hlm.ix.

memelihara mata, telinga lisan, perut, *farji*, tangan, dan kaki, maupun larangan bathiniyah, seperti larangan *ujub*, *takabur* dan *fakhru*, serta terdapat nasehat Nabi kepada Mu'adz. Pada bab 3 terdapat penjelasan tentang pergaulan dengan Allah SWT dan sesama makhluk. Dalam bab ini dijelaskan secara terperinci tentang tata cara pergaulan dengan Allah SWT dan sesama makhluk.⁹

Kedua karya Imam al-Ghazali tersebut di atas mempunyai wilayah pembahasan akhlak yang sangat luas, sehingga untuk memfokuskan penelitian maka penulis akan menspesifikan penelitian ini, yakni pendidikan akhlak anak terhadap sesama.

Sesuai dengan penjelasan yang telah penulis paparkan di atas dan kaitannya dengan kandungan beberapa karya dan pemikiran Imam al-Ghazali mengenai akhlak sesuai dengan permasalahan yang menjadi perhatian penulis, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengambil judul “Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia”.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada seorang anak, pendidikan tersebut berisi tentang keutamaan sikap (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang sejak masa pemula hingga menjadi seorang *mukallaf*.

⁹Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm. 7.

Pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia sangat penting ditanamkan sejak dini agar anak-anak terbiasa dalam mengamalkan nilai-nilai moral spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menumbuhkan budi pekerti, tingkah laku dan kesusilaan yang baik dalam menjalani kehidupannya sebagai bagian dari masyarakat.

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup usia pendidikan dasar yakni anak pada usia 6-12 tahun. Pada usia tersebut anak diharapkan memiliki akhlak dan sikap yang baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, baik itu terhadap orang tua, saudara, tetangga, guru, dan juga kepada teman-teman disekitarnya.

2. Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Imam al-Ghazali atau Abu Hamid Muhammad memiliki pemikiran dalam bentuk ide dan pendapat mengenai pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia, hal tersebut dituangkan dalam karyanya *Bidayatul Hidayah dan Ihya' 'Ulumudin*.

Dalam kedua karya tersebut dijelaskan mengenai konsep akhlak anak terhadap sesama manusia. *Pertama*, akhlak terhadap orang tua diantaranya: perintah untuk mendengarkan perkataan keduanya, tidak membentak keduanya, tidak melirik keduanya dengan pandangan yang sinis dan lain sebagainya. *Kedua*, akhlak terhadap saudara diantaranya: memberi salam terlebih dahulu, menjenguk saudara yang sakit, tidak menyakiti saudara baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan dan

lain sebagainya. *Ketiga*, akhlak terhadap tetangga diantaranya: menjenguk tetangga yang sedang sakit, saling membantu dalam hal kebaikan dan lain sebagainya. *Keempat*, akhlak terhadap guru diantaranya: memulai mengucapkan salam, tidak bertanya sebelum meminta izin, tidak berbicara sebelum ditanya guru. *Kelima*, akhlak terhadap teman diantaranya: tidak menyakiti hati teman, tidak mendiamkannya lebih dari 3 hari dan lain sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konsep pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia menurut Imam al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' 'Ulumudin* dan *Bidayatul Hidayah*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia menurut Imam al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' 'Ulumudin* dan *Bidayatul Hidayah*.

- b. Menganalisis konsep pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia menurut Imam al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' 'Ulumudin* dan *Bidayatul Hidayah*.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi:

a. Penulis

1. Menambah wawasan penulis mengenai pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia.
2. Menambah wawasan penulis mengenai karya-karya Imam al-Ghazali yang berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia.

b. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta bisa membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan menerapkan konsep pendidikan yang tepat.

c. Masyarakat

Menjadi pijakan sekaligus bahan evaluasi untuk menciptakan pendidikan yang efektif dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini, masalah yang akan diteliti adalah pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak, lebih spesifik mengenai akhlak anak terhadap sesama manusia. Dengan demikian dasar teori yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam Islam*, mengatakan bahwa: Orang tua mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan anak dengan dasar pemahaman-pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam, berupa dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah. Hendaknya pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman dan petunjuk dalam dasar-dasar keimanan dan rukun-rukun Islam kepada anak didasarkan pada wasiat Rasulullah SAW.

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam Islam*, mengatakan bahwa: Pendidikan akhlak terhadap sesama manusia atau sering disebut juga pendidikan sosial adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang maupun tindakan yang bijaksana.

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa referensi hasil penelitian mahasiswa STAIN Purwokerto yang wilayah kajiannya hampir sama dengan yang akan diteliti oleh penulis. Antara lain:

Skripsi *Pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali*, yang ditulis oleh Muhammad Amirul Mukhtar dari Jurusan Tarbiyah Progam Studi PAI, STAIN Purwokerto tahun 2012. Fokus kajian yang dilakukan oleh Muhammad Amirul Mukhtar adalah penekanannya terhadap pendidikan Islam menurut Imam al-Ghazali. Islam memandang bahwa manusia diciptakan dan ditempatkan di bumi ini adalah untuk menjadi khalifah yakni untuk menjaga dan merawat segala yang ada di alam semesta ini. Pendidikan menjadi jembatan yang dapat menciptakan manusia-manusia yang cerdas, kreatif dan progresif. Untuk menjawab hal tersebut, Imam al-Ghazali memberikan konsep pendidikan yang Islami.

Skripsi *Konsep Pendidikan Ruhani dalam Pendidikan Islam*, yang ditulis Ahmad Yasir dari Jurusan Tarbiyah Progam Studi PAI, STAIN Purwokerto tahun 2007. Fokus kajian yang dilakukan oleh Ahmad Yasir adalah penekanannya terhadap konsep pendidikan ruhani dalam Pendidikan Islam, penelitian tersebut mengambil analisis dari kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam al-Ghazali. Penelitian ini menjelaskan tentang pemikiran Imam al-Ghazali mengenai konsep pendidikan ruhani dalam Pendidikan Islam melalui kitab *Ayyuhal Walad*. Pendidikan ruhani diperoleh dengan meneladani sifat Rasulullah SAW, karena beliau adalah uswah al-hasanah. Perbaikan ruhani melalui beberapa tahap yaitu *takhalli* (pengosongan diri dari sifat tercela),

tahalli (pengisian diri dengan akhlak mulia dan ketaatan), dan *tajalli* (penampakan buah perilaku mulia). Dalam hal ini diperlukan seorang guru atau *mursyid* untuk membimbing murid dalam menapak jalan spiritual.

Skripsi *Pendidikan Akhlak Pada Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, yang ditulis oleh Siti Syamsiyah dari Jurusan Tarbiyah Progam Studi PAI, STAIN Purwokerto tahun 2011. Fokus kajian yang dilakukan oleh Siti Syamsiyah adalah pendidikan akhlak pada anak dalam konsep yang luas menurut Imam al-Ghazali. Hal ini dijelaskan mulai dari pengertian pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali, tujuan dari pendidikan akhlak anak yang dilakukan, materi yang disampaikan dalam pendidikan akhlak anak, sampai ke metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak anak tersebut menurut Imam al-Ghazali.

Dari ketiga penelitian diatas, ada satu kesamaan wilayah kajian dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Yaitu sama-sama mengkaji tentang pemikiran dari seorang tokoh klasik melalui karya-karyanya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak ataupun ruhani.

Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian yang dilakukan Muhamad Amirul Mukhtar menitikberatkan pada Pendidikan Islam dengan sumber utama terjemahan kitab *Ihya' 'Ulumudin* dan penelitian Ahmad Yasir menitikberatkan pada konsep pendidikan ruhani dengan menggunakan analisis kitab *Ayyuhal Walad*, kedua penelitian tersebut mempunyai penjelasan yang masih global mengenai pendidikan akhlak dan ruhani. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Syamsiyah, penelitian tersebut menjelaskan secara

keseluruhan mengenai proses dan materi dalam pendidikan akhlak anak. Namun dalam penelitian ini penulis menfokuskan atau menitikberatkan penelitian pada pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia.

F. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi sifatnya yang teoretis, maka penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), bukan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan yaitu penelaahan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Dalam rangka untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua macam sumber data. Adapun sumber data tersebut adalah:

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Abu Hamid Muhammad, 1359 H, *Bidayatul Hidayah*, Semarang: Toha Putra.

2) Abu Hamid Muhammad, 1414 H, *Ihya' 'Ulumuddin Jilid 2*, Semarang: Toha Putra.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

1) Umar Baradja, 1372 H, *Akhlaku lil Banat Juz I*, Surabaya: Y.P.I. Al-Ustadz Umar Baradja.

2) Umar Baradja, 1372 H, *Akhlaku lil Banin Juz I*, Surabaya: Y.P.I. Al-Ustadz Umar Baradja.

3) Abullah Nashih Ulwan, 2007, *Tarbiyatul Aulad terj*, Jakarta: Pustaka Amani.

4) Samsul Munir Amin, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah.

5) Musthafa al-'Adawy, 2006, *Fikih Pendidikan Anak (Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini)*, Jakarta: Qisthi Press.

6) Noer Rohman, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

7) Uyoh Sadulloh, 2012, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

8) Dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pendidikan akhlak anak.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seorang peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun atau mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian
- b. Mengklasifikasi buku berdasarkan *content* atau jenisnya (primer atau sekunder)
- c. Mengutip data atau teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman).
- d. Mengecek atau melakukan konfirmasi atau *cross check* data atau teori dari sumber atau dengan sumber lainnya (validasi atau *reliabilisasi*), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
- e. Mengelompokkan data berdasarkan *outline* atau sistematika penelitian yang telah disiapkan.

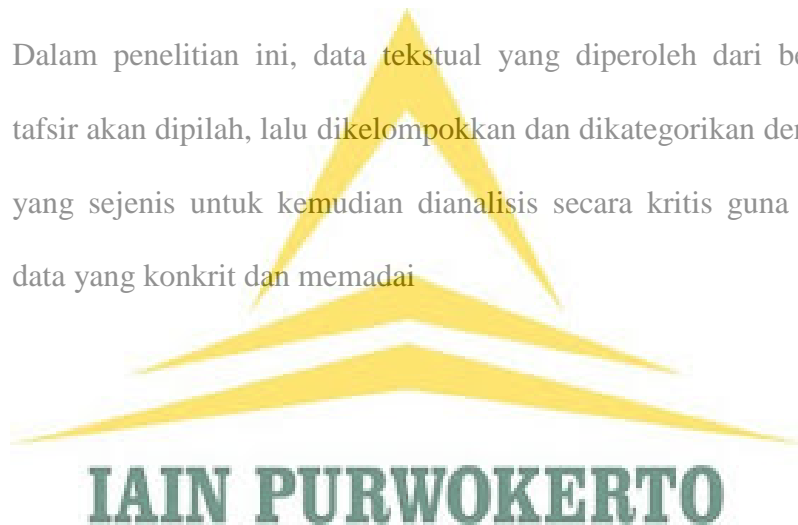
Penelitian ini bersifat *library research* yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, yakni dengan mencari data-data tentang pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam berbagai karya Imam al-Ghazali dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mula-mula memilah karya-karya Imam al-Ghazali yang berkaitan dengan akhlak, kemudian menelaah karya tersebut sesuai dengan fokus penelitian yakni pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah “*Content Analysis*” atau analisis isi. *Content Analysis* adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang *shahih* dari sebuah dokumen melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Teknik analisis isi ini dapat diterapkan dalam menelaah karya-karya dalam bahasa Arab, karena teknik ini didasarkan pada kenyataan bahwa data yang dihadapi bersifat deskriptif, bukan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data tekstual yang diperoleh dari beberapa kitab tafsir akan dipilah, lalu dikelompokkan dan dikategorikan dengan data lain yang sejenis untuk kemudian dianalisis secara kritis guna mendapatkan data yang konkrit dan memadai



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak anak terhadap sesama manusia menurut Imam al-Ghazali adalah pendidikan yang harus diajarkan sejak dini, sehingga ketika anak sudah mulai bergaul dalam lingkungannya sudah dapat mempraktikkan sikap atau akhlak yang mulia meskipun dalam hal yang sederhana.

Masa pendidikan dasar merupakan masa awal pengenalan anak secara *real* kepada lingkungannya, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Masa ini merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral (agama), juga semakin memperluas hubungannya dengan manusia lain. Pada masa ini juga, anak mulai mempunyai kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (bermasyarakat).

Pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam al-Ghazali berorientasi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan akhlak terhadap sesama manusia merupakan cara seorang hamba untuk dapat bergaul dengan baik terhadap sesama hamba Allah SWT sehingga semata-mata hanya untuk mencari keridhaan-Nya. Imam al-Ghazali menjelaskan beberapa contoh akhlak terhadap sesama manusia adalah akhlak terhadap orang tua, akhlak

terhadap saudara (baik saudara sedarah maupun saudara seiman), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap teman.

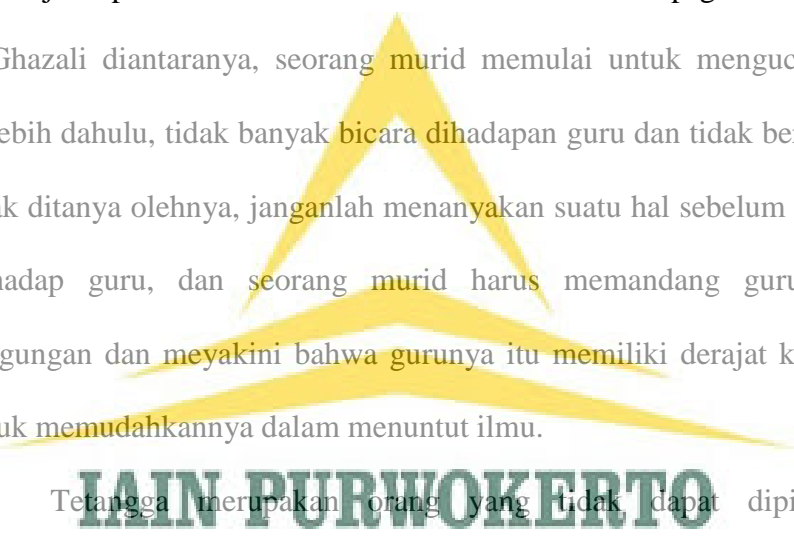
Perintah untuk berakhlak baik terhadap orang tua merupakan perintah yang mutlak harus dilaksanakan oleh setiap manusia, bahkan perintah tersebut diletakkan setelah perintah bertakwa kepada Allah SWT. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa diantara akhlak baik terhadap orang tua adalah mendengarkan perkataan mereka, menaati semua perintah mereka (selama perintah tersebut tidak menyeru kepada kemungkaran), jangan berjalan di depan keduanya sebagai bentuk penghormatan dan kasih sayang, tidak meninggikan atau mengeraskan suaranya melebihi suara orang tua, menjawab panggilan orang tua dengan jawaban yang lembut, mencari keridhaan orang tua dalam segala hal, bersikaplah rendah hati dan lemah lembut terhadap keduanya, tidak mengungkit-ungkit kebaikan yang sudah diberikan kepada orang tua, dan jangan melirik kepada kedua orang tua dan jangan bermuka cemberut di hadapan keduanya.

IAIN PURWOKERTO

Saudara tidak hanya terbatas pada orang yang memiliki hubungan darah, namun saudara bisa juga orang yang seiman dengan kita seperti halnya yang sering dijelaskan dalam beberapa hadits bahwa hubungan seorang muslim dengan muslim yang lain merupakan bangunan yang saling menguatkan. Oleh karena itu, dalam bergaul dengan saudara Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak juga harus dapat berakhlak yang baik agar tercipta hubungan yang rukun, saling membantu dan menumbuhkan sikap kasih sayang. Beberapa akhlak terhadap saudara menurut Imam al-Ghazali

adalah saling memberi salam apabila bertemu atau berkunjung, saling menepati janji, saling menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua, tidak boleh bermusuhan lebih dari tiga hari, saling mendo'akan dalam hal kebaikan, tidak menyakiti baik melalui perkataan maupun perbuatan, saling tolong menolong, dan menjenguk saudara yang sakit.

Guru merupakan orang yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena gurulah maka sebuah nilai-nilai yang luhur dapat ditransformasikan ke dalam jiwa peserta didik. Cara berakhlak baik terhadap guru menurut Imam al-Ghazali diantaranya, seorang murid memulai untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, tidak banyak bicara dihadapan guru dan tidak berbicara selagi tidak ditanya olehnya, janganlah menanyakan suatu hal sebelum meminta izin terhadap guru, dan seorang murid harus memandang gurunya dengan keagungan dan meyakini bahwa gurunya itu memiliki derajat kesempurnaan untuk memudahkannya dalam menuntut ilmu.

IAIN PURWOKERTO
Tetangga merupakan orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak dalam kehidupan sehari-hari, karena tetangga merupakan orang terdekat dalam berinteraksi setiap harinya. Beberapa akhlak baik terhadap tetangga menurut Imam al-Ghazali antara lain, saling menghormati dan mengasihi satu sama lain, saling menjaga kerukunan, saling membantu, dan saling menjaga.

Teman merupakan orang yang akan selalu berinteraksi dengan anak dalam kehidupannya, bahkan teman juga dapat membawa dampak yang signifikan dalam perkembangan kepribadian anak. Menurut Imam al-Ghazali

ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memilih teman yang baik, yang bukan hanya akan membawa anak menuju manusia yang baik di dunia tetapi juga di akhirat. Diantaranya: cerdas, berakhlak baik, shaleh, tidak rakus dengan harta, dan jujur.

Akhlak yang baik terhadap sesama manusia harus selalu dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari, agar dapat terjalin hubungan yang harmonis antar sesama hamba Allah SWT yang semata-mata untuk mencari keridhan-Nya. Seorang anak yang berada dalam usia pendidikan dasar membutuhkan bimbingan dan arahan yang *kontinu* agar ia dapat menjadi manusia yang mampu berakhlak baik terhadap sesamanya.

B. Saran-saran

1. Bagi orang tua hendaklah sedini mungkin mendidik akhlak anak-anaknya, karena sesungguhnya pendidikan akhlak anak terhadap sesame itu sangat dibutuhkan oleh setiap individu ataupun masyarakat, karena pengaruh positifnya yang sangat besar. Oleh karena itulah maka pendidikan akhlak wajib terus dikembangkan dan diperhatikan sejak awal fase umur manusia, yaitu dari masa anak-anak.
2. Bagi para guru yang pada dasarnya sebagai orang tua kedua di sekolah hendaklah lebih intensif lagi dalam hal pengawasan dan pengarahan secara optimal, karena yang dibutuhkan oleh seorang anak adalah perhatian terhadap akhlaknya. Penyimpangan dan dekadensi akhlak yang terjadi di kalangan masyarakat disebabkan karena mereka tumbuh dan berkembang

dalam wilayah pendidikan yang buruk. Maka dari situlah perlunya umat manusia khususnya masyarakat muslim kepada sebuah pendidikan yang mampu membawa umat manusia ini ke puncak ketinggian akhlak yang menebarkan kebahagiaan dan ketentraman.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis memohon berkah atas tiap-tiap untaian kalimat yang telah disusun dalam lembaran kertas ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan berbagai keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan evaluasi demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya segala daya dan upaya penulis serahkan kepada Allah SWT. Semoga usaha penulis akan mampu memberi manfaat bagi semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 24 Juni 2015

Penulis

Mahmudah Chadzik

NIM 5 100000107

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2002. *Antara Al-Ghazali dan Kant (Filsafat Etika Islam)*. Bandung: Mizan.
- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali. 1359 H. *Bidayatul Hidayah*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin Jilid 2*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Hasyimi, Abdul Hamid. 2001. *Mendidik Ala Rasulullah*, terj. Ibn Ibrahim. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- An-Nawawi, asy-Syeikh Muhammad. 2010. *Maroqil 'Ubudiyah*, terj. Zaid Husen. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Baradja, Umar. 1372 H. *Akhlaku lil Banat Juz I*. Surabaya: Y.P.I. Al-Ustadz Umar Baradja.
- Baradja, Umar. 1372 H. *Akhlaku lil Banin Juz I*. Surabaya: Y.P.I. Al-Ustadz Umar Baradja.
- Ch, Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Hanafi, Ahmad. 1976. *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Hawwa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs (Kajian Lengkap Penyucian Jiwa)*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Ibnu Rusn, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ahmad. 2008. *Tafsir Tarbawi (Mengungkap Pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan)*. Yogyakarta: Teras.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawuf (Jalan Menuju Revolusi Spiritual)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sadulloh, Uyoh. 2012. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid I*, terj. Jamaluddin. Jakarta: Pustaka Amani.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Tarbiyatul Aulad fil Islam Jilid 2* terj. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

Ya'kub, Hamzah. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*. Bandung: Diponegoro.

Yusuf , Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainuddin. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.

